

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebagai alat komunikasi yang paling utama. Bahasa dibagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan yang disampaikan secara langsung, dan bahasa tulisan yang disampaikan secara tidak langsung. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah melatih siswa untuk terampil dalam berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Terampil berbahasa berarti terampil dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa merupakan tujuan akhir pengajaran bahasa dan keterampilan tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa seperti yang telah ditegaskan oleh Tarigan (1972:20) bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar siswa terampil berbahasa: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, terampil menulis.

Adapun pembelajaran bahasa Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengarahkan siswa agar terampil berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, seperti yang terdapat dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yaitu keterampilan mendengarkan

(menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan ketampilan menulis. Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir, mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan dan pengetahuan

Kegiatan menulis merupakan cara berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka. Berkomunikasi yang baik khususnya secara lisan mempunyai hubungan dengan kemampuan menyimak, kemampuan menulis, dan kemampuan membaca. Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain (Suparno, 2002: 1.26). Keterampilan menulis juga merupakan salah satu aspek dari kompetensi produktif yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa.

Menulis karangan merupakan salah satu aspek pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Menulis karangan sangat penting dimiliki oleh siswa karena melalui karangan siswa akan dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya kepada orang lain. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam aspek keterampilan menulis, siswa dituntut untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan fakta-fakta dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Demikian kegiatan menulis merupakan kegiatan produktif yang menuntut banyak pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan latihan. Seperti dijelaskan oleh (Tarigan, 1972) bahwa agar seseorang memiliki

keterampilan berbahasa (khususnya bahasa tulis), maka hendaknya seseorang memiliki beberapa bekal, antara lain:

1. memiliki kosa kata yang memadai;
2. memahami dan menguasai ejaan;
3. mengetahui dan menguasai penggunaan kalimat, klausa, dan frase dengan baik.

Demikian pula untuk terampil menulis argumentasi, seorang siswa perlu memiliki sejumlah pengetahuan, pengalaman, dan berlatih secara intensif. Karangan argumentasi adalah sebuah karangan yang sifatnya meyakinkan dan mempengaruhi pembaca, bahwa apa yang kita sampaikan adalah benar. Kemampuan menulis karangan argumentasi sangat penting bagi siswa untuk menambah pengetahuan. Seperti yang kita ketahui, bahwa dalam pembelajaran di sekolah lanjutan terdapat empat jenis karangan, yaitu (1) narasi, (2) eksposisi, (3) argumentasi, dan (4) deskripsi (Suparni, 2006).

Bagi siswa, mengarang adalah hal yang sulit dan menjenuhkan. Ada sebagian siswa yang apabila ditugaskan untuk mengarang mereka mengerjakan semauanya, kadang berhenti di tengah jalan, atau dengan kata lain tidak selesai, sebagai contoh disaat guru memberikan tugas untuk menulis sebuah karangan seperti karangan argumentasi siswa masih lemah dalam menentukan jenis karangan yang akan ditulis.

Masalah yang sering dilontarkan dalam pengajaran karang-mengarang adalah kurang mampunya siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang

efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Di samping itu, kesalahan dalam penulisan EYD pun sering kita jumpai. Kenyataan ini tidak hanya dialami oleh siswa menengah atas (SMK), tetapi terkadang sampai mahasiswa di perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti: kemauan berlatih yang kurang, kurang menguasai dalam penyusunan kalimat, paragraf, kemampuan bernalar yang minim, kurang menguasai ejaan yang disempurnakan (EYD), dan rendahnya penguasaan kosa kata. Untuk mengantisipasi timbulnya masalah yang berkelanjutan, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan argumentasi.

Dari masalah di atas, penelitian dilakukan dengan harapan dapat mengungkap bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa SMK Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Dengan begitu akan diperoleh cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. sehingga tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat terwujud, salah satunya yakni terampil berbahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan Kurikulum 2006 KTSP mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2012/2013 karangan argumentasi kelas X dipelajari pada semester genap. KTSP tersebut dilampirkan dalam (silabus). Standar kompetensi yaitu menulis informasi dalam berbagai bentuk karangan (deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi, argumentasi). Kompetensi dasar yakni menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi. Pada kompetensi

dasar tersebut terdapat indikator mengidentifikasi jenis teks (narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMK Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2012/2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah kemampuan menulis karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2012/2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas SMK Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2012/2013

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya ilmu mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMK Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2012/2013.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberi informasi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia khususnya di SMK Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2012/2013, tentang tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi;

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2012/2013.
2. objek penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMK Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2012/2013.

Adapun materi yang akan diteliti terdiri atas:

- a. isi karangan;
- b. struktur kalimat;
- c. pilihan kata/diksi;
- d. penggunaan ejaan.